

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas terkait implementasi program stimulant jamban di Desa Tingkis Kabupaten Tuban menggunakan teori Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn yaitu Standar dan Tujuan, Sumber Daya, Komunikasi Antar Pelaksana, Karakteristik Organisasi Pelaksana, Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik, Sikap Para Pelaksana. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Standar dan Tujuan

Program stimulant jamban telah memiliki standar dan regulasi yang jelas sebagai bahan acuan landasan hukum dalam pengimplementasian programnya, bahkan telah dilakukan percepatan ODF mulai tahun 2022 menggunakan SE Sekda, meskipun dalam implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan dalam regulasi yang ada seperti yang tercantum dalam Permenkes STBM No. 03 Tahun 2014 yaitu terkait adanya sanksi bagi masyarakat yang masih melakukan BABS kemudian tidak terpenuhinya kriteria jamban sehat seperti terdapat bangunan atas (atap), tengah (closet), dan bawah (septic tank). Namun, program ini telah menunjukkan keberhasilannya dengan predikat Kabupaten ODF yang dimiliki Kabupaten Tuban dan Desa ODF bagi Desa Tingkis saat ini. Kemudian perubahan perilaku masyarakat yang mulai mau menggunakan jamban dan tidak lagi melakukan BABS.

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam implementasi program stimulant jamban sudah cukup memadai mulai dari tingkat atas yaitu pemerintah dan swasta sampai tingkat bawah yaitu sanitarian puskesmas, perangkat desa dan kader desa. Khususnya di Desa Tingkis sendiri terdapat 15 kader desa yang turut serta membantu puskesmas dalam melakukan pengawasan dan pendataan. Kemudian terkait sumber daya finansial/anggaran masih terdapat keterbatasan anggaran serta kurang mendapat dukungan CSR dari perusahaan besar kemudian pada Desa Tingkis menggunakan Dana Desa yang hanya mampu memberikan 10 bantuan stimulant jamban setiap tahunnya sedangkan kebutuhan akan jamban melebihi kuota anggaran meski begitu namun akan tetap konsisten melakukan pembangunan setiap tahun sampai semua masyarakat Desa Tingkis mempunyai jamban dan melakukan BAB di jamban.

3. Komunikasi Antar Pelaksana

Komunikasi yang dilakukan dalam implementasi program stimulant jamban sudah dilakukan dengan baik bukan hanya antar OPD saja namun, komunikasi juga dilakukan dengan masyarakat melalui sosialisasi dan pembinaan kader desa melalui puskesmas. Komunikasi yang dijalin antar OPD dilakukan melalui rapat kerja rutin dan melalui grup chat WhatsApp. Kemudian komunikasi yang dijalin oleh Kepala Desa Tingkis dengan masyarakat yaitu dengan musyawarah desa yang juga mengundang RT beserta kader desa.

4. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Setiap OPD dalam implementasi program stimulant jamban di Kabupaten Tuban memiliki karakteristik dalam pengawasan dan kewenangan yang berbeda-

beda. Dinas Kesehatan P2KB memiliki peran dalam promosi kesehatan sekaligus turut memberikan bantuan stimulant jamban sedangkan wewenang Dinas PUPR,PRKP hanya membangun jamban fisik nya saja. Setiap OPD, sanitarian puskesmas dan kader desa memiliki peran masing-masing yang terintegrasi dengan baik. Hal tersebut membuat implementasi program stimulant jamban masih tetap berjalan dengan baik.

5. Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Letak Geografis

Kondisi lingkungan sosial yang ada Di Desa Tingkis sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan praktik BABS, karena masyarakat Desa Tingkis memiliki kebiasaan dalam melakukan BABS di sungai sedari kecil. Kemudian kondisi geografi Desa Tingkis juga mendukung masyarakat untuk BABS karena merupakan daerah aliran air dimana banyak sekali sungai-sungai kecil yang mengalir disetiap rumah sehingga banyak dari masyarakat yang melakukan BABS di sungai. Kemudian terkait kondisi ekonomi tidak terlalu berpengaruh karena perilaku yang dilakukan masyarakat Desa Tingkis yaitu karena sudah terbiasa melakukan BAB di sungai dari kecil sehingga hal tersebut dianggap lumrah bagi masyarakat desa.

6. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana terkait dengan respon, kinerja antar OPD dan intensitas respon yang ada di Kabupaten Tuban dapat dikatakan sudah cukup baik dimana para implementator merespon program ini dengan baik karena dianggap membantu dalam tercapainya target yang diberikan pemerintah Kabupaten kemudian program ini juga mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat penerima bantuan.

Selanjutnya terkait kemampuan atau kinerja pemangku kepentingan dalam melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan sudah dilakukan masing masing OPD dengan baik. Monitoring dilakukan secara rutin selama proses pembangunan jamban hingga selesai pembangunan. Dilakukan juga pengawasan/monitoring bagi masyarakat yang terkendala dalam menggunakan jamban. Kemudian Intensitas respon yang diberikan oleh implementator dapat dilihat melalui keberlanjutan program meskipun Kabupaten Tuban telah mendapatkan predikat odf.

Secara umum berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti diatas, berpacu pada ke enam fokus penelitian menurut Van Meter dan Van Horn yaitu Standar dan Tujuan, Sumber Daya, Komunikasi Antar Organisasi, Karakteristik Organisasi Pelaksana, Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Letak Geografis, dan Sikap Pelaksana bahwa Implementasi Program Stimulan Jamban Sehat di Desa Tingkis, Kabupaten Tuban sudah terlaksana dengan baik meskipun pemberian stimulant jamban yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan P2KB belum sepenuhnya memenuhi standar yang berlaku namun dengan adanya program stimulant jamban sehat ini angka Buang Air Besar Sembarangan di masyarakat sudah mulai menurun dan mulai merubah perilakunya untuk melakukan BAB di jamban/toilet. Selain itu perlu adanya sosialisasi yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat terkait bahanya BABS. Kemudian minimnya anggaran dana yang tersedia sehingga tidak dapat mencukupi semua kebutuhan jamban/toilet yang ada di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (Urahmah et al., 2023) yaitu terkait implementasi gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Kecamatan Banjang (studi kasus Desa Kalintamui, Kaludan Besar,

Palanjungan Sari) yang menunjukkan hasil Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) mempunyai hambatan di dalam pelaksanaannya, masyarakat belum sepenuhnya memahami terkait menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak mencemari air sungai dan tidak melakukan bab sembarangan di sungai, kemudian ditinjau dalam segi pembangunan tidak bisa melaksanakan pembangunan dengan keseluruhan dikarenakan biaya/dana yang di anggarkan turun dengan cara bertahap, namun jumlah masyarakat yang tidak memiliki jamban melebihi dari jumlah kouta yang tersedia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jelaskan diatas, bentuk kontribusi pada penelitian ini yaitu melalui sebuah saran. Adapun hal yang akan menjadi saran terkait dengan Implementasi program stimulant jamban di Desa Tingkis Kabupaten Tuban.

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat desa terkait bahayanya BABS di sungai dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar;
2. Meningkatkan kerjasama CSR terutama dengan perusahaan-perusahaan besar yang ada di Kabupaten Tuban sebagai tambahan dana pada sektor sanitasi karena melihat dampak yang ditimbulkan akibat sanitasi yang dalam jangka panjangnya dapat menyebabkan penyakit stunting;
3. Memberikan bantuan sesuai dengan kriteria jamban sehat seperti yang tertuang dalam Permenkes No. 03 Tahun 2014 dimana terdapat bangunan atas (atap) bukan hanya bagian tengah (closet) dan bagian bawah saja (septic tank) dan

memberlakukan sanksi kepada masyarakat yang masih BABS sesuai dengan aturan Permenkes.